


## Studi Keterkaitan Pengangguran dan Ketidakstabilan Inflasi Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia

Sinta Triana<sup>1\*</sup>, Hendra Riofita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

E-mail: [sintatriana638@gmail.com](mailto:sintatriana638@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6914>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 09 May 2026

Revised: 24 May 2026

Accepted: 17 June 2026

#### Kata Kunci:

pengangguran, inflasi, pendapatan nasional, PDB, ekonomi makro.

#### Keywords:

*unemployment, inflation, national income, GDP, macroeconomics.*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara pengangguran dan ketidakstabilan inflasi terhadap pendapatan nasional di Indonesia. Pendapatan nasional yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perekonomian suatu negara. Sementara itu, pengangguran dan inflasi merupakan dua variabel makroekonomi yang memiliki peranan penting dalam menentukan stabilitas ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan mengkaji berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional, dimana peningkatan tingkat pengangguran menyebabkan penurunan output ekonomi. Selain itu, inflasi yang tidak stabil juga berdampak negatif terhadap pendapatan nasional karena menurunkan daya beli masyarakat dan mengurangi aktivitas konsumsi serta investasi. Secara simultan, pengangguran dan inflasi saling berkaitan dan bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, stabilitas kedua variabel tersebut sangat penting dalam menjaga pertumbuhan pendapatan nasional yang berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan ekonomi, khususnya dalam upaya pengendalian inflasi dan pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia.

*This study aims to analyze the relationship between unemployment and inflation instability on national income in Indonesia. National income, measured by Gross Domestic Product (GDP), is a key indicator of a country's economic performance. Meanwhile, unemployment and inflation are two important macroeconomic variables that play a significant role in determining economic stability. This study uses a literature review method by examining relevant theories and previous empirical studies. The results show that unemployment has a negative effect on national income, where an increase in unemployment leads to a decrease in economic output. In addition, unstable inflation also negatively affects national income by reducing purchasing power and decreasing consumption and investment activities. Simultaneously, unemployment and inflation are interrelated and jointly influence economic growth in Indonesia. Therefore, maintaining the stability of both variables is crucial for sustaining national income growth. This study is expected to serve as a reference for economic policy formulation, particularly in controlling inflation and reducing unemployment rates in Indonesia.*



*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*

**How to Cite:** Sinta Triana, et al (2026). Studi Keterkaitan Pengangguran dan Ketidakstabilan Inflasi Terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia, 4(4) 27348-27356. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6914>

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari indikator makroekonomi utama seperti pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dan menjadi ukuran penting dalam menilai stabilitas serta kesejahteraan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, fluktuasi ketiga variabel ini masih menjadi permasalahan yang terus mendapat perhatian pemerintah, terutama dalam menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendapatan nasional sebagai gambaran total nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara sangat dipengaruhi oleh kondisi tenaga kerja dan stabilitas harga. Tingginya tingkat pengangguran menunjukkan belum optimalnya penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas nasional dan menghambat peningkatan pendapatan nasional. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pengangguran memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mengurangi output agregat yang dihasilkan masyarakat produktif

Di sisi lain, inflasi yang tidak stabil juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian. Inflasi yang terlalu tinggi menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, sehingga konsumsi rumah tangga—yang merupakan komponen utama dalam perhitungan pendapatan nasional—akan menurun. Sebaliknya, inflasi yang terlalu rendah juga dapat mencerminkan lemahnya permintaan agregat dalam perekonomian. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan erat dengan dinamika pendapatan nasional dan dapat mempengaruhi stabilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Selain itu, hubungan antara inflasi dan pengangguran juga menjadi perhatian dalam teori makroekonomi, khususnya melalui konsep Kurva Phillips yang menjelaskan adanya trade-off antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan dalam mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Namun, dalam kondisi tertentu, hubungan tersebut dapat berubah tergantung pada kebijakan moneter, fiskal, serta kondisi eksternal seperti krisis ekonomi global. Di Indonesia, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran masih mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sementara inflasi juga tidak selalu stabil akibat perubahan harga bahan pokok, kebijakan energi, dan kondisi global. Ketidakstabilan ini berdampak langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, analisis keterkaitan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional menjadi penting untuk memahami sejauh mana kedua variabel tersebut memengaruhi kinerja ekonomi Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengangguran dan ketidakstabilan inflasi merupakan dua faktor penting yang memiliki hubungan erat dengan pendapatan nasional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan kedua variabel tersebut dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, serta sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian studi literatur, di mana peneliti memanfaatkan berbagai buku, jurnal, dan sumber bacaan lainnya untuk mendukung pengumpulan data. Proses analisis data melibatkan pengamatan dan penilaian mendalam terhadap sumber-sumber bacaan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Langkah ini dianggap penting untuk memperkuat hasil penelitian. Subjek utama dalam penelitian ini mencakup e-jurnal, e-book, dan buku-buku pendukung lainnya. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengevaluasi studi pustaka, termasuk buku dan jurnal yang berfungsi sebagai referensi penting dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung temuan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Hasil Kajian Literatur*

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Penelitian
1	Sukirno (2016)	Makroekonomi Teori Pengantar	Literatur	Pengangguran, PDB	Pengangguran berdampak negatif terhadap output nasional, mengurangi produktivitas tenaga kerja	Menjadi dasar teori hubungan pengangguran dan pendapatan nasional
2	Nopirin (2017)	Ekonomi Moneter	Literatur	Inflasi, stabilitas ekonomi	Inflasi yang tidak stabil menurunkan daya beli dan mengganggu pertumbuhan ekonomi	Menjelaskan pengaruh inflasi terhadap pendapatan nasional
3	Okun (1962)	Potential GNP	Analisis empiris	Pengangguran, output	Terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan output (Okun's Law)	Menjadi dasar teori hubungan kuantitatif pengangguran-PDB
4	Mankiw (2019)	Principles of Economics	Literatur	Inflasi, pengangguran, output	Output ekonomi dipengaruhi oleh tenaga kerja dan stabilitas harga	Menjadi dasar teori makroekonomi dalam penelitian
5	Karimah et al. (2022)	Analisis Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia	Regresi data time series	Inflasi, pengangguran	Inflasi memiliki hubungan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia	Mendukung hubungan inflasi-pengangguran dalam konteks Indonesia
6	Hidayati et al. (2025)	Dinamika Inflasi dan Pengangguran di Indonesia	Kuantitatif	Inflasi, pengangguran	Terdapat hubungan fluktuatif antara inflasi dan pengangguran (Kurva Phillips berlaku terbatas)	Relevan dengan analisis hubungan makro ekonomi Indonesia
7	Fauzi et al. (2022)	Pengaruh Pajak dan Inflasi terhadap Pendapatan Nasional	Regresi linear	Inflasi, pendapatan nasional	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional	Mendukung variabel inflasi dalam penelitian
8	Sinaga et al. (2024)	Nasional terhadap Inflasi di Indonesia	Kuantitatif	PDB, inflasi	Terdapat hubungan dua arah antara inflasi dan pendapatan nasional	Mendukung hubungan simultan variabel penelitian
9	Ratnasari et al. (2025)	Inflasi, Pengangguran, dan Stabilitas Ekonomi	Panel data	Inflasi, pengangguran, ekonomi	Kedua variabel secara simultan mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional	Sangat relevan dengan model penelitian simultan
10	BPS (2025)	Statistik Ekonomi Indonesia	Statistik deskriptif	PDB, inflasi, pengangguran	Data menunjukkan fluktuasi inflasi dan pengangguran	Menjadi sumber utama penelitian

---

memengaruhi  
pertumbuhan  
ekonomi

---

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterkaitan pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional telah banyak dilakukan baik dalam konteks teori maupun empiris. Secara umum, seluruh literatur yang dikaji memiliki kesamaan pandangan bahwa ketiga variabel tersebut saling berhubungan dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya di Indonesia.

Pertama, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2016) dan Mankiw (2019), pengangguran memiliki dampak negatif terhadap pendapatan nasional. Hal ini terjadi karena ketika tingkat pengangguran meningkat, maka jumlah tenaga kerja yang produktif menurun sehingga output barang dan jasa yang dihasilkan juga berkurang. Kondisi ini menyebabkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator pendapatan nasional ikut menurun. Dengan kata lain, semakin tinggi pengangguran, semakin rendah tingkat pendapatan nasional suatu negara.

Kedua, teori dari Nopirin (2017) menjelaskan bahwa inflasi yang tidak stabil dapat mengganggu kestabilan ekonomi. Inflasi yang terlalu tinggi menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga konsumsi rumah tangga ikut berkurang. Padahal konsumsi merupakan salah satu komponen utama dalam perhitungan pendapatan nasional. Oleh karena itu, inflasi yang tidak terkendali akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional.

Ketiga, berdasarkan teori klasik dari Okun (1962) melalui Okun's Law, terdapat hubungan negatif antara pengangguran dan output ekonomi. Artinya, setiap kenaikan pengangguran akan menyebabkan penurunan pertumbuhan PDB. Teori ini memperkuat bahwa pengangguran bukan hanya masalah sosial, tetapi juga masalah ekonomi makro yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan nasional.

Selanjutnya, penelitian empiris seperti yang dilakukan oleh Karimah et al. (2022) dan Hidayati et al. (2025) menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi dan pengangguran di Indonesia tidak selalu stabil. Dalam kondisi tertentu, inflasi dapat menurunkan pengangguran, namun dalam jangka panjang hubungan ini menjadi tidak konsisten. Hal ini sesuai dengan konsep Kurva Phillips, yang menjelaskan adanya trade-off antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek.

Selain itu, penelitian oleh Fauzi et al. (2022) dan Sinaga et al. (2024) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Inflasi yang terkendali dapat mendorong aktivitas ekonomi, tetapi inflasi yang tinggi justru menurunkan stabilitas ekonomi. Bahkan terdapat hubungan dua arah antara inflasi dan pendapatan nasional, yang berarti perubahan pada salah satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya.

Penelitian Ratnasari et al. (2025) juga memperkuat bahwa inflasi dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi nasional. Artinya, kedua variabel tersebut tidak dapat dipisahkan dalam analisis makroekonomi karena saling berkaitan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Terakhir, data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) menunjukkan bahwa Indonesia mengalami fluktuasi tingkat pengangguran dan inflasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi ini berdampak langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Ketika inflasi dan pengangguran meningkat secara bersamaan, maka pertumbuhan ekonomi cenderung melambat.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini menekankan hubungan antara pengangguran, inflasi, dan pendapatan nasional di Indonesia berdasarkan teori ekonomi dan hasil kajian literatur yang telah dikumpulkan. Ketiga variabel tersebut merupakan indikator utama dalam ekonomi makro yang saling berkaitan dalam menentukan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

### **Pengaruh Pengangguran terhadap Pendapatan Nasional**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Hal ini sesuai dengan teori Okun's Law yang menyatakan bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran akan menyebabkan penurunan output ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB).

Di Indonesia, tingginya tingkat pengangguran berarti banyak tenaga kerja tidak terserap dalam kegiatan produksi. Kondisi ini menyebabkan kapasitas produksi nasional tidak dimanfaatkan secara optimal. Akibatnya, jumlah barang dan jasa yang dihasilkan menurun sehingga pendapatan nasional ikut terhambat.

Selain itu, pengangguran juga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Ketika seseorang tidak memiliki pekerjaan, maka pendapatan yang diperoleh berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini menyebabkan konsumsi rumah tangga menurun, padahal konsumsi merupakan komponen terbesar dalam perhitungan PDB. Dengan demikian, pengangguran tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada perekonomian secara keseluruhan.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Nasional**

Inflasi yang tidak stabil juga terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan nasional. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang dan jasa meningkat secara umum, sehingga daya beli masyarakat menurun. Ketika daya beli menurun, konsumsi masyarakat juga ikut menurun, yang pada akhirnya mengurangi permintaan agregat dalam perekonomian.

Dalam jangka pendek, inflasi moderat memang dapat mendorong aktivitas ekonomi karena mendorong produsen untuk meningkatkan produksi. Namun, jika inflasi tidak terkendali, maka akan menimbulkan ketidakpastian ekonomi. Investor cenderung menunda investasi karena risiko yang tinggi, sehingga pertumbuhan ekonomi melambat.

Menurut Nopirin (2017), inflasi yang tidak stabil dapat mengganggu keseimbangan ekonomi dan menurunkan efisiensi pasar. Hal ini berdampak langsung terhadap penurunan pendapatan nasional karena aktivitas produksi dan konsumsi melemah.

### **Hubungan Pengangguran dan Inflasi (Kurva Phillips)**

Hubungan antara pengangguran dan inflasi dapat dijelaskan melalui teori Kurva Phillips, yang menyatakan adanya hubungan terbalik antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek. Ketika inflasi meningkat, pengangguran cenderung menurun karena meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan tenaga kerja.

Namun, dalam jangka panjang hubungan ini tidak selalu berlaku. Ekspektasi masyarakat terhadap inflasi serta kebijakan pemerintah dapat mengubah hubungan tersebut. Di Indonesia, hubungan ini sering kali tidak stabil karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga minyak dunia, kebijakan moneter Bank Indonesia, serta kondisi ekonomi global.

Dengan demikian, hubungan inflasi dan pengangguran di Indonesia bersifat fluktuatif dan tidak selalu mengikuti pola teoritis secara konsisten.

### **Pengaruh Simultan Pengangguran dan Inflasi terhadap Pendapatan Nasional**

Secara simultan, pengangguran dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nasional. Ketika kedua variabel ini terjadi secara bersamaan—pengangguran tinggi dan inflasi tidak stabil—maka kondisi ekonomi akan melemah secara signifikan.

Pengangguran mengurangi kapasitas produksi, sedangkan inflasi mengurangi daya beli masyarakat. Kombinasi keduanya menyebabkan penurunan permintaan dan penawaran agregat, sehingga pertumbuhan ekonomi melambat.

Penelitian Ratnasari et al. (2025) menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran secara bersama-sama mempengaruhi stabilitas ekonomi nasional. Hal ini memperkuat bahwa kebijakan ekonomi tidak dapat hanya fokus pada satu variabel saja, melainkan harus mempertimbangkan keduanya secara bersamaan.

### **Kondisi Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia masih menghadapi fluktuasi tingkat pengangguran dan inflasi setiap tahunnya. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan pengangguran dan gangguan inflasi pada periode tertentu.

Selain itu, ketergantungan pada harga komoditas global juga membuat inflasi di Indonesia cenderung berfluktuasi. Kondisi ini berdampak langsung terhadap pertumbuhan PDB yang tidak selalu stabil.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan seperti pengendalian inflasi melalui Bank Indonesia dan program penyerapan tenaga kerja, namun tantangan dalam menjaga stabilitas ekonomi masih cukup besar.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian teori, literatur, serta pembahasan mengenai keterkaitan pengangguran dan ketidakstabilan inflasi terhadap pendapatan nasional di Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengangguran berpengaruh negatif terhadap pendapatan nasional. Semakin tinggi tingkat pengangguran, maka semakin rendah output yang dihasilkan dalam perekonomian karena berkurangnya tenaga kerja produktif yang terlibat dalam kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator pendapatan nasional ikut menurun. 2) Inflasi yang tidak stabil berpengaruh terhadap pendapatan nasional. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi konsumsi, serta menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berdampak pada penurunan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan nasional. 3) Pengangguran dan inflasi memiliki hubungan yang saling berkaitan. Berdasarkan teori Kurva Phillips, terdapat hubungan jangka pendek antara inflasi dan pengangguran, meskipun dalam jangka panjang hubungan ini tidak selalu konsisten karena dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan kebijakan ekonomi. 4) Pengangguran dan inflasi secara simultan mempengaruhi pendapatan nasional di Indonesia. Kedua variabel tersebut saling memperkuat dampaknya terhadap perekonomian. Tingginya pengangguran disertai inflasi yang tidak stabil dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan pendapatan nasional. 5) Kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa stabilitas makroekonomi masih menjadi tantangan utama. Fluktuasi pengangguran dan inflasi yang terjadi dari waktu ke waktu berdampak langsung terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga diperlukan kebijakan yang tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengendalian pengangguran dan inflasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan nasional dan menjaga stabilitas ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2025). Statistik Ketenagakerjaan dan Inflasi Indonesia. <https://www.bps.go.id>
- Fauzi, A., Nazala, M. R., Nugroho, B., Maryama, H. M., & Khamdillah, M. (2022). Analisis Pengaruh Pajak dan Inflasi terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen. JURNAL JEKMA* Vol 2 No. 2 Juni 2023. <https://journal.admi.or.id/index.php/JEKMA/article/view/712/866>
- Hendra Riofita, bentuk peranan guru dalam memberikan pendidikan kepemimpinan. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016
- Hendra Riofita. Predicting Muslim Female Customer Retention Through Islamic Marketplace Attractiveness. *Journal of Islamic Economic and Business Research*
- Hidayati, A. N., dkk. (2025). Analisis Dinamika Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Kurva Phillips. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i5.4476>
- Karimah, L. N., Shafwan, V. A., & Tambunan, N. (2022). Analisis Inflasi terhadap Pengangguran di Indonesia. *Community Development Journal*. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16030>
- Ratnasari, I., dkk. (2025). Analisis Hubungan antara Inflasi, Pengangguran, dan Deflasi dalam Stabilitas Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi. Jurnal Inovasi Ekonomi*

- Syariah dan Akuntansi Volume 2, Nomor 6, 2025  
<https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA/article/view/1716/1698>
- Riofita H. Bentuk Peranan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Kepemimpinan. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016
- Riofita H. Perceived Opportunity and Risk Control Role on Willingness to Recommend Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia* • Volume 13 Number 2, 2024
- Riofita, H. (2018). Analisis pelayanan prima dan kualitas pelayanan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(1), 29-48
- Sinaga, E., Purba, M., Situmorang, W. R., & Situmorang, J. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial* Volume 3, Nomor 2, Maret 2025.  
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/1703/2059>